

PERBANDINGAN IMPLEMENTASI NILAI-NILAI AL-ASMA' AL-HUSNA DALAM LINGKUNGAN PENDIDIKAN DI DUA SEKOLAH DASAR

Salsabila Shofiyah Nafi'ah¹, Faradila Nur Azizah², M. Imamul Muttaqin³
30101110100@student.uin-malang.ac.id¹, 230101110078@student.uin-malang.ac.id²,
imamulmuttaqin@uin-malang.ac.id³

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

ABSTRAK

Implementasi Al-Asma' Al-Husna di lingkungan sekolah sangat penting untuk menanamkan akhlaqul karimah pada peserta didik. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji penerapan Al-asma' al-Husna dalam pembentukan karakter peserta didik khususnya Al-Ghaffaar, Al-Baasith, An-Naafi', Ar-Ra'uuf, Al-Barr, Al-Fattaah, Al-'Adl, Al-Qayyuum, Al-Hayyu, Al-Ghaniy, dan Al-Latif. Penulisan artikel ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pendidikan karakter sejak dini untuk membentuk generasi yang berakhlak mulia. Dalam artikel ini juga memuat perbandingan implementasi nilai-nilai Al-Asma' Al-Husna dalam lingkungan pendidikan di dua sekolah dasar yang berbeda, baik dari segi dampak implementasinya terhadap pembentukan karakter siswa disekolah, dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan implementasi nilai-nilai tersebut.

Kata Kunci: Al-Asma' Al-Husna, Implementasi, Pendidikan Karakter.

ABSTRACT

The implementation of Al-Asma' Al-Husna in the school environment is very important to instill akhlaqul karimah in students. This article aims to examine the application of Al-asma' al-Husna in the character building of students, especially Al-Ghaffaar, Al-Baasith, An-Naafi', Ar-Ra'uuf, Al-Barr, Al-Fattaah, Al-'Adl, Al-Qayyuum, Al-Hayyu, Al-Ghaniy, and Al-Latif. The writing of this article is motivated by the importance of character education from an early age to form a noble generation. This article also contains a comparison of the implementation of Al-Asma' Al-Husna values in the educational environment in two different elementary schools, both in terms of the impact of its implementation on the formation of student character at school, and the factors that support and hinder the successful implementation of these values.

Keywords: Al-Asma' Al-Husna, Implementation, Character Education

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi isu sentral dalam dunia pendidikan saat ini. Di tengah derasnya arus informasi dan globalisasi, pembentukan karakter yang kuat pada generasi muda menjadi semakin mendesak. Salah satu cara efektif untuk menanamkan nilai-nilai luhur pada anak sejak dini adalah melalui pendidikan agama. Al-Asma'ul Husna, dengan keindahan dan kedalaman maknanya, menawarkan potensi besar untuk menjadi landasan pembentukan karakter yang kokoh.

Meskipun pendidikan agama Islam telah menjadi bagian integral dari kurikulum sekolah dasar, namun masih terdapat kesenjangan antara pemahaman konseptual tentang nilai-nilai agama dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Banyak peserta didik yang hafal dengan Al-Asma' Al-Husna, namun belum mampu mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Penulisan artikel ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan fokus pada pengetahuan tanda kebesaran Allah dan implementasi nilai-nilai Al-Asma'ul Husna. Penerapan Al-Asma' Al-Husna pada siswa sekolah dasar dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan moral, keterampilan sosial, dan prestasi akademis mereka.

Pendidikan akidah akhlak merupakan bagian integral dari pendidikan Islam. Pendidikan ini bertujuan untuk membentuk peserta didik agar memiliki pemahaman yang benar tentang Allah SWT, Rasul-Nya, agama Islam, serta mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu sumber nilai-nilai moral yang dapat dijadikan rujukan dalam pendidikan akidah akhlak adalah Al-Asma' Al-Husna, yaitu nama-nama baik Allah SWT.

Al-Asma' Al-Husna mengandung makna yang sangat dalam dan luas, mencakup berbagai aspek kehidupan manusia. Dengan mempelajari dan mengamalkan Al-Asma' Al-Husna, diharapkan peserta didik dapat memahami sifat-sifat Allah SWT yang sempurna dan meneladani sifat-sifat tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan pendekatan library research. Yakni mencari referensi dari berbagai media dengan menggabungkan teori dan pendapat dari para ahli yang ada. Sumber-sumber penyusunan penelitian ini berdasarkan dari buku, jurnal, makalah ataupun karya ilmiah lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian dan Faedah Al-Asma' Al-Husna

Al-Asma' Al-Husna secara harfiah adalah nama-nama yang baik. Sedangkan, secara istilah Al-Asma' Al-Husna merupakan nama-nama yang baik bagi Allah SWT. Sebagai bukti kebesaran dan kesempurnaan-Nya. Istilah Al-Asma' Al-Husna juga dikemukakan oleh Allah SWT dalam firman-Nya:

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى

Artinya: "Dialah Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia. Yang mempunyai nama-nama yang terbaik." (Al-Qur'an Surah Taha: 8)

Al-Asma' Al-Husna berjumlah 99. Dalam hadits, Nabi Muhammad SAW bersabda:

إِنَّ لِلَّهِ تِسْعَةً وَتِسْعِينَ اسْمًا، مِائَةٌ إِلَّا وَاحِدَةً، مَنْ أَحْصَاهَا دَخَلَ الْجَنَّةَ

Artinya: "Sesungguhnya Allah memiliki 99 nama, seratus kurang satu, siapa yang menjaganya maka ia akan masuk surga." (HR. Bukhari dan Muslim)

Dalam Islam, umat Islam dianjurkan untuk berdoa kepada Allah dengan menyebut Al-Asma' Al-Husna. Seperti yang telah tercantum dalam Al-Qur'an, Allah berfirman:

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى فَادْعُوهُ بِهَا وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِيَّ اسْمَائِهِ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: "Allah memiliki Asmaul Husna (nama-nama Allah yang baik). Maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut (Asmaul Husna) itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyalah artikan nama-nama-Nya. Mereka kelak akan mendapatkan balasan atas apa yang telah mereka kerjakan." (Al-Qur'an Surah Al-A'raf: 180)

Terdapat dua keuntungan apabila kita mau mengamalkan Al-Asma' Al-Husna dalam kehidupan sehari-hari, yaitu:

1. Sudah mendapat pahala walau hanya membacanya saja.
2. Berdoa dengannya pun terhitung sebagai ibadah.

B. Mengenal dan Mengetahui Bukti Kebenaran Tanda-Tanda Kebesaran Allah dalam Al-Asma' Al-Husna Al-Ghaffar, Al-Baasith, An-Naafi', Ar-Rauf, Al-Barr, Al-Fattah, Al-'Adl, Al-Qayyum, Al-Hayyu, Al-Ghaniy, dan Al-Lathif

Berikut merupakan pengertian dan bukti kebenaran tanda-tanda kebesaran Allah dalam beberapa Al-Asma' Al-Husna yang telah disebutkan diatas:

1. Al-Ghaffar (Maha Pengampun)

Al-Ghaffar berasal dari kata ghafara, yang berarti menutupi. Dalam hal ini berarti Allah SWT Maha Pengampun. Karena kemurahan dan keluasan ampunan-Nya, Allah SWT menutupi dosa hamba-hambanya. Selain memiliki arti tersebut, Al-Ghaffar juga dapat berarti Allah menganugerahkan sifat penyesalan kepada para hamba-Nya sehingga dapat menjadi obat penawar sekaligus penghapus dosa. Salah satu dalil yang menunjukkan bahwa Allah bersifat Al-Ghaffar adalah pada Surah Nuh ayat 10, yang berbunyi:

فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا

Artinya: Lalu, aku berkata (kepada mereka), “Mohonlah ampunan kepada Tuhanmu, Sungguh, Dia Maha Pengampun.” (Al-Qur’an Surah Nuh: 10)

Bukti kebenaran tanda-tanda kebesaran Allah pada nama Al-Ghaffar adalah banyaknya pengampunan yang diberikan oleh Allah kepada hamba-Nya. Bahkan, saat mereka berulang kali berbuat dosa. Dosa merupakan sesuatu yang mengganggu pikiran dan hati. Apabila dosa diampuni, maka hati menjadi tenang dan pikiran menjadi terang. Pada saat itulah Allah telah mengobati seseorang yang risau hatinya karena dosa-dosa yang dilakukannya. Tidak cukup mengampuni dosa saja, tapi Allah SWT juga menutupi kesalahan atau keburukan hamba-Nya agar menjadi kesempatan kita untuk memperbaiki diri dan bertaubat memohon ampun kepada-Nya.

2. Al-Baasith (Maha Melapangkan Rezeki)

Allah memiliki nama Al-Baasith yang memiliki Yang Maha Melapangkan Rezeki. Tidak hanya rezeki, Allah SWT juga melapangkan nikmat dan rahmat. Allah dapat dengan mudah melapangkan rezeki kepada para hamba-Nya yang dikehendaki-Nya. Tidak jarang, bahkan terlalu sering Allah SWT memberikan rezeki melebihi apa yang dibutuhkan oleh hamba-Nya. Dalam Al-Qur’an, Allah SWT berfirman:

وَلَوْ بَسَطَ اللَّهُ الرِّزْقَ لِعِبَادِهِ لَبَغَوْا فِي الْأَرْضِ وَلَكِنْ نُنزِّلُ بَقْدَرٍ مَّا يَشَاءُ إِنَّهُ بِعِبَادِهِ خَبِيرٌ بَصِيرٌ

Artinya: Seandainya Allah melapangkan rezeki kepada hamba-hamba-Nya, niscaya mereka akan berbuat melampaui batas di bumi. Akan tetapi, Dia menurunkan apa yang Dia kehendaki dengan ukuran (tertentu). Sesungguhnya Dia Mahateliti lagi Maha Melihat (keadaan) hamba-hamba-Nya. (Al-Qur’an Surah Asy-Syura: 27)

Dalam kehidupan ini, makhluk Allah pasti akan mengalami pasang surut kehidupan. Pada dasarnya, seorang manusia akan mengalami roda kehidupan. Ada kalanya seseorang miskin, lalu Allah menjadikannya kaya. Allah sudah mengatur rezeki seluruh makhluk-Nya, bahkan makhluk terkecil sekalipun. Allah itu Maha Melapangkan rezeki, sehingga kita sebagai hamba-Nya dilarang takut akan mengalami kesempitan rezeki selagi kita melaksanakan perintah Allah SWT.

Allah SWT senantiasa membentangkan rahmat dan kasih-Nya untuk menerima taubat hamba-Nya yang terlanjur berbuat dosa. Dia membentangkan rezeki (memperbanyak rezeki) yang dibutuhkan hamba-Nya, dan Dia pula yang mempersempit rezeki kepada hamba yang dikehendaki-Nya. Hal ini tercantum dalam Al-Qur’an:

اللَّهُ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَن يَشَاءُ وَيَقْدِرُ ۗ وَفَرَحُوا بِالْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا فِي الْآخِرَةِ إِلَّا مَتَاعٌ

Artinya: Allah melapangkan rezeki bagi siapa yang Dia kehendaki dan menyempitkan (bagi siapa yang dikehendaki-Nya). Mereka bergembira dengan kehidupan dunia, padahal kehidupan dunia dibandingkan akhirat hanyalah kesenangan (yang sedikit). (Al-Qur’an Surah Ar-Ra’d: 26)

Bukti kebenaran tanda-tanda kebesaran Allah SWT pada nama Al-Baasith ini adalah pemberian rezeki oleh Allah kepada makhluk-Nya baik dari segi material maupun non-material, yang tidak jarang jumlah rezeki yang diberikan lebih banyak dari apa yang seharusnya dibutuhkan oleh makhluk-Nya.

3. An-Nafi' (Maha Memberi Manfaat)

Allah disebut An-Nafi' yang berarti Allah Maha Memberi Manfaat. Allah adalah Dzat yang mampu memberi manfaat yang besar kepada seluruh makhluk-Nya. Segala sesuatu yang diciptakan Allah pasti mengandung hikmah yang bermanfaat didalamnya. Seperti contoh Allah menciptakan adanya air untuk kelangsungan hidup makhluk-Nya, lalu Allah menciptakan cahaya yang bisa membantu indera penglihatan, dan masih banyak contoh lainnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah:

وَأَنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لَعِبْرَةً ۖ نُسِفَتْكُمْ مِمَّا فِي بُطُونِهَا وَلَكُمْ فِيهَا مَنَافِعُ كَثِيرَةٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ

Artinya: “Sesungguhnya pada hewan-hewan ternak benar-benar terdapat pelajaran bagimu. Kami memberi minum kamu dari sebagian apa yang ada dalam perutnya (air susu), padanya terdapat banyak manfaat untukmu, dan sebagian darinya kamu makan.” (Al-Qur'an Surah Al-Mu'minun: 21)

Jadi, sudah jelas bukti kebenaran tanda-tanda kebesaran Allah pada nama An-Nafi' adalah setiap segala sesuatu yang diciptakan Allah itu pasti memiliki manfaat yang jelas, tidak ada yang sia-sia. Allah Maha Mengetahui apa yang tidak kita diketahui.

4. Ar-Rauf (Maha Penyantun/Berbelas Kasih)

Allah memiliki nama Ar-Rauf yang memiliki arti Yang Maha Penyantun/Berbelas Kasih. Dalam konteks ini, belas kasih yang terjadi antara manusia atau sesama makhluk ciptaan Allah jelas berbeda jauh dengan belas kasih yang senantiasa diperlihatkan Allah kepada seluruh makhluk-Nya. Karena, Allah SWT Maha pengasih lagi Maha Penyayang kepada seluruh makhluk-Nya tanpa terkecuali. Seperti yang terdapat pada firman Allah:

وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِلَّعَ إِيمَانِكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَّءُوفٌ رَّحِيمٌ

Artinya: “...dan Allah tidak akan menyalahkan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.” (Al-Qur'an Surah Al-Baqarah: 143)

Allah SWT adalah Dzat yang memiliki sifat belas kasih kepada setiap hamba-Nya. Belas kasih Allah merupakan iradah yang paling tinggi, melenyapkan kesulitan, dan menolak/menghindarkan kejahatan kepada hamba-Nya dengan lemah lembut dan penuh kasih sayang. Hal ini merupakan bukti kebenaran tanda-tanda kebesaran Allah pada nama Ar-Rauf. Bahkan, dengan Ar-Rauf-Nya Allah tidak akan memberikan beban kepada seorang hamba, diluar batas kemampuannya. Seperti yang telah disebutkan dalam firman Allah:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ

Artinya: “Allah tidak akan membebani seseorang, melainkan sesuai dengan kesanggupannya.” (Al-Qur'an Surah Al-Baqarah: 286)

5. Al-Barr (Maha Baik)

Dialah Allah, Yang Maha Baik. Dialah yang menganugerahkan beragam anugerah untuk kemaslahatan makhluk-Nya. Anugerah yang begitu luas tak terhingga. Walaupun terhadap manusia yang durhaka kepada-Nya sekalipun, Dia tetap melimpahkan kebaikan-Nya pada mereka. Dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman:

إِنَّا كُنَّا مِنْ قَبْلُ نَدْعُوهُ ۗ إِنَّهُ هُوَ الْبَرُّ الرَّحِيمُ

Artinya: “Sesungguhnya kami dahulu menyembah-Nya. Sesungguhnya Dialah yang melimpahkan kebaikan-kebaikan lagi Maha Penyayang.” (Al-Qur'an Surah At-Thur: 28)

Allah memiliki nama Al-Barr yang artinya Allah Maha Baik. Oleh karena itu, kita sebagai makhluk-Nya juga harus selalu berbuat baik terhadap sesama maupun kepada makhluk lainnya. Bukti kebenaran tanda-tanda kebesaran Allah pada nama Al-Barr ini adalah Allah senantiasa melimpahkan kebaikan dan bersifat penyayang kepada seluruh makhluk ciptaan-Nya.

6. Al-Fattah (Maha Membuka)

Allah SWT memiliki nama Al-Fattah yang berarti Allah Maha Membuka. Allah SWT Maha Pembuka pintu rahmat kepada semua makhluk-Nya. Dialah juga sang Pembuka dan Pemberi jalan keluar terhadap masalah-masalah kehidupan yang dialami oleh para hamba-Nya. Jika Allah tidak membukakan pintu rahmat-Nya, maka tidak ada satu kekuatan yang bisa membuka-Nya. Allah SWT disebut Al-Fattah, yang artinya Maha Membuka akan pintu rahmat-Nya.

Bukti kebenaran tanda-tanda kebesaran Allah memiliki nama Al-Fattah adalah Allah membuka jalan bagi manusia supaya mereka dapat menggali karunia Allah yang menyebar di seluruh alam semesta ini. Allah juga akan membukakan pintu kemenangan bagi hamba yang menjalankan perintah-Nya. Allah lah pemilik kunci hati manusia. Dalam Al-Qur'an Allah berfirman:

مَا يَفْتَحُ اللَّهُ لِلنَّاسِ مِنْ رَحْمَةٍ فَلَا مُمْسِكَ لَهَا وَمَا يُمْسِكُ فَلَا مُرْسِلَ لَهُ مِنْ بَعْدِهِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya: “Apa saja yang Allah anugerahkan kepada manusia berupa rahmat, tidak ada yang dapat menahannya. (Demikian pula) Apa saja yang ditahan-Nya, tidak ada yang sanggup untuk melepaskannya. Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.” (Al-Qur'an Surah Fathir: 2)

7. Al-'Adl (Maha Adil)

Allah SWT disebut Al-'Adl yang berarti Allah Maha Adil. Allah akan berbuat adil dalam pelaksanaan hukum-hukum-Nya, baik yang ada di dunia ini terlebih lagi, nanti ketika di akhirat. Allah Maha Adil sesuai kebijaksanaan-Nya. Keadilan Allah SWT tidak dipengaruhi oleh nafsu sebagaimana manusia. Banyak manusia di dunia ini yang berperilaku adil, namun keadilan manusia sangat terbatas karena dipengaruhi oleh nafsu dan perasaannya. Pertimbangan akal sehat manusia sering dikalahkan oleh besarnya dorongan nafsu serakah manusia. Sehingga terkadang manusia bisa berbuat curang, walaupun terkadang ia juga menyadarinya. Allah Maha Adil sesuai kebijaksanaan-Nya.

Bukti kebenaran tanda-tanda kebesaran Allah SWT pada nama Al-'Adl adalah keadilan Allah SWT tidak hanya berkaitan dengan hukum, moral, dan peraturan kemanusiaan saja, tetapi Allah juga adil dalam menciptakan alam raya ini. Seperti yang telah tercantum dalam firman Allah:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَظْلِمُ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ وَإِنْ تَكَ حَسَنَةً يُضْعِفْهَا وَيُؤْتِ مِنْ لَدُنْهِ أَجْرًا عَظِيمًا

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak akan mendzalimi (seseorang) walaupun sebesar dzarrah. Jika (sesuatu sebesar dzarrah) itu berupa kebaikan, niscaya Allah akan melipatgandakannya dan memberikan pahala yang besar dari sisi-Nya. (Al-Qur'an Surah An-Nisa': 40)

8. Al-Qayyum (Maha Berdiri Sendiri)

Allah SWT disebut Al-Qayyum yang berarti Allah Maha Berdiri Sendiri dan mengurus makhluk-makhluk-Nya sendiri. Allah tidak tersentuh rasa kantuk dan tidur sedikit pun. Hal ini disebabkan karena Allah lah yang Maha Suci dari sifat kekurangan yang hanya dialami oleh makhluk-Nya. Bukti kebenaran tanda-tanda kebesaran Allah pada nama Al-Qayyum adalah Allah selalu ada, mengatur segala sesuatu tanpa bergantung pada siapapun. Andai kata Allah mengalami rasa lelah, kantuk, dan tidur, maka alam semesta ini akan hancur berkeping-keping. Dalam Al-Qur'an Allah berfirman:

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ۚ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ

Artinya: “Allah, tiada Tuhan selain Dia, Yang Maha Hidup lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya). Dia tidak dilanda oleh kantuk, dan tidak (pula) oleh tidur.” (Al-Qur'an Surah Al-Baqarah: 255)

9. Al-Hayy (Maha Hidup)

Allah Maha Hidup, hidup Allah tidak sama seperti makhluk-Nya. Kalau segala makhluk hidup yang Dia ciptakan saling membutuhkan antar satu dengan yang lainnya, maka hal itu pasti tidak terjadi pada Dzāt Allah. Karena Allah lah Yang Maha Hidup. Bukti kebenaran tanda-tanda kebesaran Allah pada nama Al-Hayyu adalah keberadaan Allah yang abadi dan tidak terbatas oleh waktu. Dalam Al-Qur'an, Allah berfirman:

وَاللَّهُ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَسْمَعُونَ

Artinya: “Dan Allah menurunkan air (hujan) dari langit dan dengan air itu dihidupkan-Nya bumi yang tadinya sudah mati. Sungguh, pada yang demikian itu, benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang mendengarkan (pelajaran). (Al-Qur'an Surah An-Nahl: 65)

10. Al-Ghaniy (Allah Maha Kaya)

Allah SWT memiliki nama Al-Ghaniy yang berarti Allah Maha Kaya. Kekayaan Allah sangat tidak terbatas, dan Allah tidak membutuhkan bantuan dari pihak lain. Kekuasaan yang berada di langit dan bumi ini berada dalam genggaman dan kendali-Nya. Dalam Al-Qur'an, Allah berfirman:

لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ

Artinya: “Milik-Nyalah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Dan Allah benar-benar Mahakaya, Maha Terpuji.” (Al-Qur'an Surah Al-Hajj: 64)

Allah Maha Kaya, bukti kebenaran tanda-tanda kebesaran Allah pada nama Al-Ghaniy adalah ketidakberdayaan makhluk-Nya apabila disandingkan dengan kekayaan Allah yang tidak terbatas. Tidak ada dan tidak akan pernah ada yang dapat menandingi kekayaan-Nya. Karena itu, manusia tidak selayaknya menyombongkan dan berbangga diri atas kekayaan yang dimilikinya. Karena kekayaan yang dimiliki manusia bersifat sementara, sedangkan kekayaan Allah bersifat mutlak. Dengan Al-Ghaniy, Allah dapat memberikan kekayaan kepada hamba-Nya yang Dia kehendaki.

11. Al-Lathif (Maha Lembut/Halus)

Allah disebut Al-Lathif karena Allah memiliki cinta kasih yang sangat lembut pada pemberian rezeki dan nikmat kepada hamba-Nya. Seperti firman Allah yang terdapat di Al-Qur'an:

اللَّهُ لَطِيفٌ بِعِبَادِهِ يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ الْقَوِيُّ الْعَزِيزُ

Artinya: “Allah Maha lembut terhadap hamba-hamba-Nya; Dia memberi rezki kepada yang di kehendaki-Nya dan Dialah yang Maha kuat lagi Maha Perkasa.” (Al-Qur'an Surah As-Syura: 19)

Bukti kebenaran tanda-tanda kebesaran Allah pada nama Al-Lathif adalah perhatian Allah terhadap segala urusan makhluk-Nya. Cinta kasih yang lembut dari Allah terhadap alam semesta terlihat jelas dengan adanya ekosistem. Sebagai contoh, Allah menciptakan cacing-cacing di dalam tanah yang bermanfaat untuk kesuburan tanah. Hal itu merupakan salah satu contoh yang menunjukkan Lathif-Nya Allah SWT.

C. Implementasi Al-Asma' Al-Husna dalam Artikel yang Berjudul “Living Quran: Pembiasaan Membaca Asmaul Husna di Sekolah Dasar”

Artikel ini ditulis oleh Fahrul Usmi dan Raja Muhammad Kadri. Artikel ini meneliti tentang rutinitas pembacaan Al-Asma' Al-Husna di SD Sabbihisma 2 yang terletak di kota Padang, Sumatera Barat. SD Sabbihisma 2 merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat dasar yang bernaung di bawah yayasan Perguruan Sabbihisma. Perguruan Sabbihisma sendiri merupakan suatu lembaga yang bergerak di bidang pendidikan dan dakwah Islam yang lahir dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat Sumatera Barat khususnya kota Padang akan sekolah yang berbasis agama dan bercirikan Al-Quran.

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, penulis memaparkan beberapa temuannya sebagai berikut: Pertama, pembacaan Asmaul Husna ini sudah menjadi

program SD Sabbihisma sejak awal mula berdirinya, dan merupakan salah satu ciri khas dari yayasan perguruan Sabbihisma. Kedua, berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan, pembacaan Asmaul Husna ini dilakukan dengan menggunakan irama tersendiri, yang dengan diawali dengan ta'awudz dan basmalah terlebih dahulu. Kemudian membaca "nasaluka ya man huwallahullazi laa ilaa ha illahu..... setelah itu dilanjutkan dengan menyebutkan Asmaul Husna dari awal sampai akhir".

Ketiga, dari pengamatan yang penulis lakukan pembacaan Asmaul Husna ini dilakukan pada beberapa waktu tertentu yaitu pada setiap harinya sebelum memulai pembelajaran formal setelah berdoa. Pembacaan Asmaul Husna dilakukan oleh masing-masing kelas secara bergiliran. Selanjutnya Asmaul Husna ini juga dibacakan pada setiap kali pertemuan atau acara pengajian/wirid mingguan, juga dalam acara pengajian/wirid bulanan (sekaligus terima rapor bulanan).

Keempat, berdasarkan pengamatan dari penulis pembacaan Asmaul Husna di dalam kelas sebelum belajar dibimbing oleh wali kelas atau bisa juga oleh guru yang mengajar jam pertama. Sedangkan pada acara pengajian mingguan dan bulanan pembacaan Asmaul Husna ini dipimpin oleh salah seorang ustad/guru SD Sabbihisma secara bergiliran setiap kali pertemuannya. Kemudian yang kelima, membaca motivasi atau tujuan Asmaul Husna ini dilatarbelakangi oleh keyakinan bahwa orang yang membacanya akan meraih surga.

Berdasarkan dalil-dalil yang ditemukan, Asmaul Husna merupakan salah satu konten/isi teks ajaran yang disebutkan di dalam Al-Quran dan diperintahkan untuk membacanya. Jadi apa yang dilakukan oleh SD Sabbihisma dengan membiasakan membaca Asmaul Husna merupakan wujud dari pengamalan dari ayat-ayat Al-Quran atau disebut dengan istilah living Quran. Living Quran yang dimaksud adalah terlihat fakta sosial masyarakat muslim (dalam hal ini sekolah SD Sabbihisma 2) menyikapi, merespons dan mempraktikkan sisi-sisi Al-Quran secara kultural sebagai pemahaman terhadap Al-Quran itu sendiri.

D. Implementasi Asmaul Husna dalam Artikel yang Berjudul "Implementasi Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Guna untuk Meningkatkan Efektivitas dalam Pengelolaan Kelas di SDN Karang Pawitan 1"

Artikel ini ditulis oleh Sri Bulan Cahyani dan Astuti Darmiyanti. Artikel ini meneliti tentang penerapan kebiasaan pembacaan Asmaul Husna di SDN Karang Parawitan 1. Implementasi pembiasaan membaca Asmaul Husna di SDN Karang Pawitan 1 merupakan langkah strategis yang telah membawa dampak positif dalam meningkatkan suasana dan efektivitas pengelolaan kelas. Setiap pagi, sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, para guru secara konsisten membacakan Asmaul Husna bersama siswa menggunakan speaker bluetooth, yang telah terbukti sangat membantu terutama bagi siswa di kelas bawah dalam melafalkan nama-nama baik Allah tersebut dengan benar.

Langkah-langkah yang diambil oleh guru-guru untuk memastikan pembiasaan ini berjalan efektif mencakup penerapan yang konsisten setiap pagi dan dukungan penuh dari kepala sekolah. Terdapat pula pengawasan yang ketat dari para guru dalam memastikan pelaksanaan pembiasaan ini. Meskipun terkadang, memang terdapat hambatan seperti keterlambatan guru yang mengakibatkan kurangnya pengawasan serta minimnya ketersediaan speaker bluetooth yang kadang mengurangi semangat siswa. Meski demikian, solusi yang diambil berhasil menjaga efektivitas program.

Hasil dari pembiasaan ini menunjukkan bahwa suasana kelas menjadi lebih tenang, kondusif, dan penuh semangat dalam proses belajar mengajar. Perilaku siswa juga mengalami perubahan positif. Mereka menjadi lebih sadar akan kesalahan mereka dan menghindari tindakan nakal karena teringat akan Asmaul Husna. Bukti keberhasilan program ini juga terlihat dari peningkatan konsentrasi siswa dan peningkatan hasil belajar

mereka.

Pembiasaan membaca Asmaul Husna telah membawa banyak manfaat positif dalam pengelolaan kelas dan perilaku siswa di SDN Karang Pawitan 1. Diantaranya, para guru merasa bahwa kegiatan ini sangat efektif dalam meningkatkan fokus dan kedisiplinan siswa, serta membantu menciptakan suasana kelas yang lebih tenang dan teratur. Dukungan penuh dari kepala sekolah juga sangat berperan dalam keberhasilan program ini. Selain itu, siswa-siswa merasakan perubahan positif dalam diri mereka, mereka menjadi lebih semangat dan merasa lebih tenang setelah membaca Asmaul Husna. Meskipun ada beberapa siswa yang merasa pembiasaan ini tidak terlalu mempengaruhi konsentrasi mereka, sebagian besar merasa mendapat manfaat dari kebiasaan pelaksanaan kegiatan tersebut. Hasil belajar siswa juga menunjukkan peningkatan yang cukup baik, yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh suasana belajar yang lebih kondusif dan tertib.

E. Hasil Perbandingan Artikel yang Berjudul “Living Quran: Pembiasaan Membaca Asmaul Husna di Sekolah Dasar” dengan Artikel yang Berjudul “Implementasi Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Guna untuk Meningkatkan Efektifitas dalam Pengelolaan Kelas di SDN Karang Pawitan 1”

Pembiasaan membaca Asmaul Husna di sekolah dasar, terbukti memberikan dampak positif yang besar terhadap suasana kelas dan pengelolaan pembelajaran. Berdasarkan dua artikel yang diteliti, implementasi pembiasaan ini menunjukkan beberapa persamaan dan perbedaan, yaitu:

1. Di SD Sabbihisma 2, pembacaan Asmaul Husna telah menjadi tradisi sejak berdirinya sekolah. Setiap hari sebelum pelajaran dimulai, serta pada acara pengajian mingguan dan bulanan, siswa membaca Asmaul Husna dengan tujuan memperoleh pahala dan meraih surga. Pembacaan ini dilakukan dengan irama khusus, dimulai dengan doa, dan dipimpin oleh wali kelas atau guru. Dengan cara ini, pembiasaan membaca Asmaul Husna mencerminkan pengamalan ajaran Al-Quran secara kultural, yang dikenal dengan istilah Living Quran.
2. Sementara itu, di SDN Karang Pawitan 1, pembacaan Asmaul Husna juga dilakukan setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Dengan bantuan speaker Bluetooth, siswa diajarkan untuk melafalkan Asmaul Husna dengan benar. Program ini memberikan dampak positif, seperti menciptakan suasana kelas yang lebih tenang, meningkatkan konsentrasi dan kedisiplinan siswa. Keberhasilan program ini didukung oleh kepala sekolah dan pengawasan yang ketat dari para guru. Meskipun ada beberapa kendala seperti keterlambatan guru atau keterbatasan alat, solusi yang diterapkan berhasil menjaga kelancaran pembiasaan ini.

Secara umum, kedua sekolah menerapkan pembiasaan membaca Asmaul Husna untuk menciptakan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran. Meskipun ada perbedaan dalam pendekatannya, SD Sabbihisma 2 lebih fokus pada aspek spiritual, sementara SDN Karang Pawitan 1 lebih mengutamakan dampaknya terhadap suasana kelas. Kedua sekolah berhasil menciptakan suasana yang tenang dan meningkatkan kedisiplinan siswa. Pembiasaan ini juga berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar dan membentuk karakter positif pada siswa.

KESIMPULAN

Asmaul Husna, yang berarti nama-nama indah dan mulia Allah SWT, merupakan kumpulan dari 99 nama yang menggambarkan sifat-sifat kesempurnaan-Nya. Nama-nama ini tidak hanya menunjukkan kebesaran Allah, tetapi juga menjadi pedoman dalam membentuk kepribadian serta akhlak mulia bagi umat manusia. Setiap nama mengandung makna yang dalam dan dapat dijadikan teladan dalam kehidupan sehari-hari.

Misalnya, nama Al-Ghaffar (Yang Maha Pengampun) mengajarkan manusia untuk mudah memaafkan kesalahan orang lain, sebagaimana Allah senantiasa memberi ampunan kepada hamba-Nya yang bertobat. Nama Al-Baasith (Yang Maha Melapangkan) mengajarkan umat manusia untuk senantiasa bersyukur atas rezeki dan nikmat yang diberikan, baik yang berupa materi maupun non-materi. Sementara itu, An-Nafi' (Yang Maha Memberi Manfaat) mengingatkan bahwa segala hal di dunia ini memiliki manfaat yang telah ditetapkan, meskipun manusia kadang belum memahaminya. Nama-nama lain seperti Ar-Rauf (Yang Maha Pengasih) dan Al-Barr (Yang Maha Baik) mengajarkan pentingnya kasih sayang dan kebaikan tanpa batas. Dalam praktiknya, sifat ini dapat diwujudkan melalui kepedulian terhadap sesama dan semangat membantu orang lain. Selain itu, Al-'Adl (Yang Maha Adil) menekankan pentingnya berlaku adil, meskipun keadilan Allah tidak akan pernah bisa ditandingi oleh keadilan manusia.

Mengintegrasikan nilai-nilai Asmaul Husna ke dalam pendidikan, terutama di tingkat sekolah dasar, menjadi cara yang efektif untuk menanamkan akhlak yang mulia. Misalnya, dengan mengenalkan sifat Al-Hayyu (Yang Maha Hidup) dan Al-Qayyum (Yang Maha Berdiri Sendiri), siswa dapat memahami kebesaran Allah yang mengatur kehidupan dan mensyukuri setiap karunia yang diberikan. Ketika nilai-nilai ini dicontohkan, siswa diajak untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab, sabar, dan penuh kasih.

Implementasi nilai-nilai tersebut bisa dilakukan melalui kebiasaan di lingkungan sekolah, seperti membiasakan anak-anak untuk meminta maaf dan memaafkan, berlaku adil saat bekerja sama, serta saling menghormati. Pendekatan ini tidak hanya memberikan pemahaman agama secara teoritis, tetapi juga membentuk karakter yang baik melalui praktik nyata. Dengan demikian, Al-Asma' Asmaul Husna dapat menjadi pedoman dalam membangun karakter anak sejak dini, menguatkan keimanan, dan membimbing mereka menjadi individu yang berbudi pekerti luhur.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainah, N., & Abidin, M. Z. (2014). Studi komparatif Pemikiran H. Husin Qaderi dan HM Zurkani Jahja tentang Konsep al Asmâ al-Husnâ yang Menunjukkan Perbuatan Allah. *Jurnal Studia Insania*, 2(2), 147-164.
- Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah Kelas VI. (2021). (n.p.): Bumi Aksara.
- Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas VII. (2021). (n.p.): Bumi Aksara.
- AKIDAH AKHLAK UNTUK MADRASAH IBTIDAIYAH KELAS 6. (n.d.). (n.p.): Toha Putra.
- al-Azizi, A. S. Hati Bahagia, Rezeki Tak Terhingga. DIVA PRESS.
- Arisha, F. (2020). 99 Langkah Menuju Berkah. LAKSANA.
- Belajar Mandiri Akidah Akhlak Kelas VIII SMP/MTs Semester Gasal. (2023). (n.p.): Penerbit P4I.
- Cahyani, Sri Bulan, and Astuti Darmiyanti, 'Implementasi Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Guna Untuk Meningkatkan Efektifitas Dalam Pengelolaan Kelas Di SDN Karang Pawitan 1', *Jurnal Pendidikan Islam*, 1.3 (2024), p. 8, doi:10.47134/pjpi.v1i3.548
- Chodjim, A. (2008). Alfatihah. Penerbit Serambi.
- Firdaus, Andrian. "Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Dalam Menanamkan Pengetahuan Keagamaan Pada Anak Di SDIT Abata Lombok (NTB)." *Jurnal Al-Amin; Kajian Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan* 4, no. 2 (2019): 115–36. <http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/alamina/article/view/3667/2642>.
- Hidayat, M. M. (2018). Analisis Bahan Ajar Akidah Madrasah Ibtidaiyah (Studi Kritis atas Buku Membina Akidah Akhlak Karya Wiyadi). *Edukasia Islamika: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 66-86.
- Husna, A. Implikasi Pembiasaan Pembacaan Asmaul Husna Terhadap Perilaku Peserta Didik.
- KENDAL, S. PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM UNTUK MENGURANGI PERILAKU KRIMINALITAS PADA SANTRI DI PONDOK

PESANTREN KYAI SANTRI DESA SENTUL KECAMATAN.

- Muntafi, M. S. (2014). *Forgivingness ditinjau dari kepribadian big five pada mahasiswa UIN Maliki Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Nasution, M. A. A., Azzahra, E., & Wita, R. (2024). Study of Al-Quran Verses and the Success of Philanthropic Communities on Social Media. *As-Salam: Journal Islamic Social Sciences and Humanities*, 2(1), 104-116.
- Niam, M. K., & Zulfah, M. A. (2021). *Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Putri, Z. S. (2021). *Implementasi Komunikasi Ilahiyah Dalam Buku Remember Me and I Will Remember You Karya Wirda Mansur: Content Analysis* (Doctoral dissertation, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Qomarudin, M. (2017). *Pendidikan karakter anak usia dini berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: Prenadamedia.
- Rahman, Abd. "Memahami Esensi Asmaul Husna Dalam Alqur'an." *Jurnal Adabiyah* 11, no. 2 (2011): 150–65. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/adabiyah/article/view/1723/pdf>.
- Rohmad, R., Abu, D., & Donny, K. A. (2019). *PENGEMBANGAN INSTRUMEN EVALUASI RANAH AFEKTIF MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH TSANAWIYAH*.
- ROSYADAH NURWIDJAYA KAMIL, A. T. H. I. Y. Y. A. H. (2023). *IMPLEMENTASI PROJECT BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK DI MTs AN-NUR KALAWAT* (Doctoral dissertation, IAIN MANADO).
- Safitri, A. (2021). *Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Dalam Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Siswa Di SMK Miftahul 'Ulum Boarding School Jogoloyo Demak* (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).
- Sahla, A. (2012). *Indahnya Asmaul Husna*. Elex Media Komputindo.
- Salamudin, C. (2012). *Ternyata Shalat & Puasa Sunah dapat Mempercepat Kesuksesan*. Ruang Kata.
- Saudah, S., & Hidayah, U. (2024). *PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI PEMBIASAAN NILAI ASMAUL HUSNA DI MI NUR AZIZ PROBOLINGGO*. *IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman*, 8(1), 138-151.
- Shihab, M. Q. (2013). *al-Asma'al-Husna: Mengenal Nama-Nama Allah*. Lentera Hati Group.
- Supartinah, T. (2014). *Rahasia Kedahsyatan Asmaul Husna*. Lembar Langit Indonesia.
- Supriyadi, A. (2018). Pembelajaran Asmaul Husna pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 123-135.
- Suyanta, S. (2020). *Edukasi Asmaul Husna*. Penerbit Naskah Aceh.
- Usmi, Fahrul, and Raja Muhammad Kadri, 'Living Quran: Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Di Sekolah Dasar', *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 2.3 (2021), pp. 188–96, doi:10.46963/asatiza.v2i3.362
- Yaqin, M. A. N. (2023). *Studi Ma'anil Hadis Meneladani Rasulullah Saw Dalam Film Arbain* (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).
- Zainuddin, Z. (2019). Pengembangan Buku Ajar Akidah Akhlak untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 3(2), 216-229.